

**EFEKTIVITAS KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS Web (*e-Learning*)
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SURI OKTARI AINI

NPM. 1611 01 0267

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS Web (*e-Learning*)
DALAM MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dan perguruan tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah dan perguruan tinggi untuk melaksanakan sekolah dan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *e-learning*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin mengetahui mengenai bagaimanakah efektifitas konsep pembelajaran berbasis web (*e-learning*) terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan pendapat dan rujukan serta fenomena yang terjadi saat ini melalui literatur-literatur yang ada diperpustakaan, media masa dan media internet untuk dijadikan bahan dan rujukan.

Metode yang digunakan merupakan penelitian pustaka, yaitu menggunakan metode pengumpulan data (*library research*) dengan membaca, menelaah dan mencatat data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang ada, kemudian data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan pola berfikir deduktif, induktif dan komperatif guna menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berbasis web (*e-learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik sebagai media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja, tanpa ada batas ruang, jarak dan waktu. Kemudian efektifitas pembelajaran melalui media *e-learning* terutama dalam pembelajaran agama Islam saat ini jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka seperti yang biasa diperoleh siswa di sekolah dirasakan kurang efektif jika diterapkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan dalam mempelajari pelajaran agama Islam, seharusnya diiringi dengan praktek dan contoh perilaku agar mereka para siswa dapat memahami dengan baik setiap materi yang disampaikan kepada mereka seperti pada saat sekolah tatap muka yang biasa mereka lakukan di sekolah.

Kata Kunci: Konsep Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**EFEKTIVITAS KONSEP PEMBELAJARAN
BERBASIS Web (*e-Learning*) DALAM MASA
PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Mahasiswa

SURI OKTARI AINI

Nomor Pokok Mahasiswa

1611 01 0267

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 195908101987031001

NIP. 196502191995031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro, Suratmin Sukarame Bandar Lampung ☎ (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS KONSEP PEMBELAJARAN BERBASIS Web (e-Learning) DALAM MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, disusun oleh: **SURI OKTARI AINI, NPM: 1611010267** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin, 28 Desember 2020**.

DEWAN PENGUJI:

Ketua

: **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris

: **Era Octafiona, M.Pd**

Penguji (Utama)

: **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

Penguji Pendamping II

: **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

﴿البقرة : 10﴾

Artinya : " Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta.¹ ". (QS. Al-Baqarah : 10)

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2014), hal 215.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring salam dan do'a semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melimpahkan rahmat serta hidayahNya yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai tanda bakti dan kasih sayang penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta; Ayah ST. Desnoven Effendi (alm) dan Ibu Nur Aini yang telah memberikan do'a-do'anya yang terbaik, sebuah kasih sayang, motivasi, nasihat dan selalu memberikan dukungan moril maupun batin tiada hentinya hingga tercapainya cita-citaku
2. Adik-adik ku tercinta; M. Fajry dan M. Fachri, yang selalu memberikan senyum semangat, dukungan, dan kasih sayang sebuah persaudaraan.
3. Seluruh keluarga besar ku; yang selalu mensuport & membantu dalam penyelesaian tugas akhir ku
4. Teman & sahabat terbaik ku; yang telah mengajari ku arti kedewasaan untuk selalu tegar & sabar
5. Serta kawan-kawan Almamater seperjuangan sebagai pemicu semangat ku; yang selalu bersama ku dalam proses menuju masa depan ku

RIWAYAT HIDUP

Suri Oktari Aini, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 Oktober 1998, anak pertama dari pasangan Bapak ST. Desnoven Effendi (alm) dan Ibu Nuraini.

Pendidikan awal penulis diperoleh di Taman Kanak-kanan (TK) Nurul Amal pada tahun 2003, selanjutnya meneruskan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 3 Sukajawa, tamat pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan kejenjang tingkat pertama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2013, kemudian memasuki jenjang pendidikan menengah atas, di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, tamat pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penyusun masuk perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program S1 (Strata Satu) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis menyusun skripsi dengan judul; “Efektifitas Konsep Pembelajaran Berbasis Web (e-Learning) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul; **“Efektifitas Konsep Pembelajaran Berbasis Web (e-Learning) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Agama Islam”**, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi (pendidikan) program strata satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini sesuai dengan rencana tak lupa dihaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku ketua jurusan pendidikan agama islam.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penyusun hingga skripsi ini selesai.

4. Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah bersusah payah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan pemikiran selama penyusun menempuh pendidikan, hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
8. Kedua orangtua yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan mendo'akan penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis berharap semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda. Aammiinn.

Bandar Lampung, 2020

Penyusun,

Suri Oktari Aini
NPM. 1611 01 0267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	13
E. Fokus Masalah	14
F. Rumusan Masalah	15
G. Tujuan Penelitian	15
H. Signifikasi Penelitian	16
I. Kajian Penelitian Terdahulu	17
J. Metode Penelitian	19

BAB II. TINJAUAN PEMBELAJARAN BERBASIS Web (*e-Learning*)

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Web (<i>e-Learning</i>)	21
B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Web (<i>e-Learning</i>)	23
C. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran	27
D. Pemanfaatan Web (<i>e-Learning</i>) Untuk Pembelajaran	30
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Web (<i>e-Learning</i>).	36

BAB III. KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	40
B. Dasar Pendidikan Agama Islam	43
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
D. Isi Pendidikan Agama Islam	46
E. Tujuan Pendidikan Agama Islam	51
F. Manfaat Pendidikan Agama Dalam Kehidupan	52
G. Aplikasi Multimedia Dalam Pembelajaran Agama Islam	56

**BAB IV. ANALISIS EFEKTIFITAS KONSEP PEMBELAJARAN
BERBASIS Web (*e-Learning*) DALAM MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, penyusun merasa perlu untuk memberikan penegasan seperlunya.

Adapun Judul Skripsi ini adalah: **“Efektifitas Konsep Pembelajaran Berbasis Web (e-Learning) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Agama Islam”**.

Pada judul tersebut di atas ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu;

1. Efektifitas Konsep Pembelajaran Berbasis Web (e-Learning)
 - a. Efektifitas merupakan kata dasar dari ‘efektif’ yang memiliki arti “Ada efeknya (akibat, pengaruh dan kesannya), dapat membawa hasil”.¹
 - b. Konsep adalah; “Rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya”.²
 - c. Pembelajaran adalah; “Suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yang meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi”.³

¹ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Amelia, 2015), hlm. 108

² Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amanah, 1997), hlm. 298

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 1

d. e-Learning

e-Learning atau electronic learning dapat didifenisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.⁴

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan “Peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2, wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.”⁵

3. Pendidikan Agama Islam adalah; “Usaha secara sadar dan sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁶

⁴ *Ibid*, hlm. 335

⁵ www.id.wikipedia.org/pandemi_COVID-19.com

⁶ Suhairi dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm.

Sedangkan menurut pendapat lain, pendidikan agama Islam adalah; “Suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran tersebut benar-benar menjiwai menjadi bagian yang integral dalam pribadinya di mana ajaran-ajaran agama tersebut benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya pada pemikirannya dan sikap mentalnya”.⁷

Berdasarkan uraian penegasan judul tersebut di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah; “Pengaruh rancangan dari suatu cara belajar dengan aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan pada masa pandemi terhadap ajaran-ajaran agama dan dapat benar-benar menjiwai menjadi bagian yang integral dalam pribadinya di mana ajaran-ajaran agama tersebut benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya pada pemikirannya dan sikap mentalnya”.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penyusun melakukan dan memilih judul skripsi di atas, di antaranya adalah;

⁷ Sahilun A.Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Peguruan Tinggi*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1982), hlm. 11

1. Permasalahan yang dibahas cukup menarik dan relevan dengan keadaan yang terjadi saat ini serta disiplin ilmu pengetahuan yang menyusun pelajari di Fakultas Tarbiyah.
2. Literatur cukup tersedia dan sarana pendukungnya sehingga diperkirakan dalam penyusunan skripsi dapat terselesaikan
3. Permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini sangat menarik dan memungkinkan untuk diadakan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web-Based Education (WBE)* atau kadang disebut *e-learning (electronic learning)* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Kemudian yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik di mana saja dan kapan saja dirasakan aman oleh peserta didik tersebut. Batas ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah yang rumit untuk dipecahkan.

Teknologi internet memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk mendapatkan informasi apa saja dari mana saja dan kapan saja dengan mudah dan

cepat. Informasi yang tersedia di berbagai pusat data di berbagai komputer, handphone android di dunia, selama akses-akses tersebut saling terhubung dalam jaringan internet, dapat kita akses dari mana saja, ini merupakan salah satu keuntungan belajar melalui internet.

Pada zaman modern saat ini, di mana kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang cukup pesat, mendorong pembangunan di segala bidang, namun pembangunan dan kemajuan IPTEK tersebut sangat riskan sekali mengalami penyimpangan dan pengrusakan moral bila tidak diimbangi oleh kematangan IMTAQ (iman dan taqwa) atau kecerdasan spiritual yang mengayomi dan menaungi hati dan sanubari pada setiap manusia di dunia.

Pada dunia pendidikan yang ada saat ini, berbagai model, strategi dan cara yang ditawarkan oleh berbagai tokoh-tokoh pendidikan dan para ilmuwan pendidikan yang melahirkan konsep-konsep pembelajaran guna mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa dalam belajar serta para guru dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai konsep pembelajaran.

Barry Morris mengklasifikasikan empat konsep pembelajaran, yang digambarkan sebagai berikut :

- a. Konsep pembelajaran tradisional 1

Tujuan > Penetapan isi dan metode > Guru > Siswa

- b. Konsep pembelajaran tradisional 2

Tujuan > Penetapan isi dan metode > Guru > Media > Siswa

- c. Konsep pembelajaran guru dan media

Tujuan > Penetapan isi dan metode > Guru dengan media > Siswa

- d. Konsep pembelajaran bermedia

Tujuan > Penetapan isi dan metode > Media > Siswa.⁸

Konsep pembelajaran tersebut di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis komputer (CBI), baik model drill, tutorial, simulasi maupun instructional games ataupun dari internet. Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi, pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik, oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi,

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 134-135

kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.⁹

Ketersediaan teknologi berbasis web (*e-learning*) pada saat ini sangat berperan dalam proses belajar mengajar pada siswa, di mana dunia sedang dilanda wabah pandemi covid-19, kehadiran sistem belajar cara tersebut dirasakan urgensinya sangat membantu dalam proses belajar siswa dari rumah. Saat ini siswa, semua orang dianjurkan untuk tidak melakukan interaksi di luar rumah karena dikhawatirkan terjadinya penyebaran dan penularan virus tersebut.

Pada proses pendidikan tugas seorang guru ialah mendidik dan mengajar, di mana guru harus membimbing anak belajar dengan menyediakan situasi belajar dan kondisi yang tepat dan aman, agar potensi anak dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan norma yang bersifat mendidik dan tidak mengurangi unsur yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Kemudian untuk menyiasati kegiatan belajar mengajar pada siswa terutama dalam pendidikan agama Islam, pada masa pandemi covid-19, Dr. Muhammad Nasir, M.Ag selaku salah satu pembicara pada Webinar via Zoom yang diselenggarakan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara menyampaikan terkait Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19, menurutnya “Sejatinya Pendidikan Agama Islam membentuk generasi muslim, nantinya dia mampu mengembangkan dirinya, keluarga maupun masyarakat luas.

⁹ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), hlm. 13

Aspek pendidikan Agama Islam juga harus mencakup aspek amal ibadah shalat, puasa, zakat dan segala amal pikiran manusia dihadapan Allah SWT”.

Selanjutnya Ia juga menyampaikan beberapa tahapan inovasi proses pembelajaran PAI antara lain: *student centered learning, inquiry learning, discovery learning, small group discussion, role play and simulation, case study, self directed learning, contextual learning, collaborative learning, project based learning, problem based learning.*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pendekatan student centered learning yang terdiri dari pra intruksional, instruksional dan pasca instruks. Platform pelaksanaan pembelajaran menggunakan media online berupa *Whatsapp (WA), e-mail, aplikasi Zoom, Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, google Meet.*¹⁰

Fenomena yang terjadi saat ini adalah maraknya pola pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Wacana pendidikan multikultural salah satu isu yang mencuat kepermukaan di era globalisasi yang mengandaikan bahwa pendidikan sebagai ruang transformasi budaya hendaknya selalu mengedepankan wawasan multikultural, bukan monokultural. Untuk memperbaiki kekurangan dan kegagalan, serta membongkar praktek-praktek diskriminatif dalam proses pendidikan. Sebagaimana yang masih kita ketahui perangnya dalam dunia pendidikan nasional kita, bahkan hingga saat ini.¹¹

¹⁰ www.iain-samarinda.ac.id

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang membuatnya unik di tengah-tengah pendidikan lain, baik yang tradisional maupun yang modern. Sebagian karakteristik tersebut berkaitan dengan filsafat yang melandasinya, sebagian lain dengan isinya, dan sebagian lain dengan metode serta prosesnya dalam penanaman aqidah dan akhlak yang menjadi muatan pokok dalam pendidikan agama Islam yang mulia bagi setiap manusia. Dalam pandangan Islam, “Pendidikan merupakan proses yang suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah Swt dengan segala maknanya yang luas, pendidikan merupakan bentuk tertinggi ibadah dalam Islam dengan alam sebagai lapangannya, manusia sebagai pusatnya, dan hidup beriman sebagai tujuannya”.¹²

Hal tersebut di atas sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S. Adz-Dzaariyaat ayat 56, yang berbunyi;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿الذَّارِيَّاتُ: ٥٦﴾

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.*¹³

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah Swt telah mengajarkan kepada segenap manusia agar senantiasa bersujud dan menyembah-Nya sebagaimana yang

¹¹ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta : Diva Press, 2019), hlm. 69

¹² Heri Noer Aly dan Munzir S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), hlm. 1

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponogoro, 2003), hlm. 862

telah menjadi tujuan pendidikan Islam itu sendiri setelah dilakukan usaha dan berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga ‘belajar’ tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹⁴

Sebagai bangsa yang beragama, sudah sepatutnya kita khawatir akan moral anak bangsa ini yang hanya mampu melahirkan manusia yang terdidik dengan otak yang cerdas, tetapi sikap, prilaku dan pola hidupnya sangat bertolak belakang dengan kemampuan intelektualnya. Maka dari itu, pendidikan agama harus mampu memberikan sumbangsihnya terhadap masa depan anak bangsa, tidak hanya mampu mencetak generasi muda yang berintelektual tinggi dan memberikan teori-teori keagamaan saja, namun harus mampu menyatukan aspek spritualitas dalam diri peserta didik. Sehingga senantiasa dapat dipahami mengenai arti pentingnya peningkatan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam dunia pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu

¹⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof*, (Yogyakarta : Suka Press, 2014), hlm. 5

banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik.¹⁵

Kegiatan pembelajaran dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terdapat tiga komponen penting yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu;

1. Manajemen sekolah, yang diharapkan sekolah dapat terbuka, adanya akuntabilitas dan bersifat partisipatif;
2. Peran serta masyarakat, baik secara fisik dan nonfisik/teknis edukatif;
3. Pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang sesuai dengan prinsip student centered learning.¹⁶

Banyak faktor yang menjadikan dunia pendidikan kita mencetak generasi muda yang tidak sesuai dengan tujuan awal pendidikan, seperti pendidikan sekular-materialistik yang melahirkan peserta didik yang menguasai sains-teknologi melalui pendidikan umum. Namun pendidikan semacam itu telah terbukti gagal dalam membentuk kepribadian dan penguasaan ilmu agama peserta didik, karena membuat peserta didiknya buta akan ilmu agamanya sendiri. Sebaliknya, bagi pelajar yang belajar di sekolah agama memang berkepribadian baik dan menguasai ilmu agama namun kurang akan pengetahuan sains-teknologinya. Proses penanaman keimanan pada diri siswa di sekolah, menuntut guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk

¹⁵ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 131

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*, (Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2010), hlm 321

memainkan peranannya dalam proses pengembangan dan peningkatan keimanan siswanya serta diimbangi oleh peningkatan prestasi belajar pada siswa peserta didik yang ada di sekolah yang mereka pimpin. Hal ini dibuktikan melalui pembelajarannya yang tidak melulu mengedepankan nilai yang bagus dalam ulangan harian atau UAS-nya, tetapi lebih mengedepankan bagaimana membuat siswanya mampu memahami dan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dengan cara menyenangkan agar mereka tidak merasa terbebani dan takut.

Berdasarkan segala hal tersebut di atas, para guru di sekolah melakukan upaya-upaya yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan yang merupakan tanggung jawab moral dari para pendidik dalam menciptakan generasi bangsa yang kuat dengan desain pembelajaran yang baru guna meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Hasil dari proses pendidikan dapat terlihat dari sikap dan perilaku peserta didiknya, salah satunya terlihat pada ketaatan mereka dalam mengikuti tata tertib yang dibuat oleh sekolah dengan baik.

Permasalahannya saat ini, bagaimana dewan guru di sekolah dapat memainkan peranannya sebagai tokoh yang membimbing dan membina siswanya agar dapat berperilaku dan berbuat sesuai dengan kaidah agama Islam yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, jikalau pada masa pandemi covid-19 saat ini siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka di rumahnya masing-masing karena seluruh sekolah yang ada meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sedangkan praktek kegiatan keagamaan harus dilakukan secara berkesinambungan dan mendapatkan perhatian yang terus menerus oleh guru dan seluruh komponen yang ada di dalamnya, serta apakah sistem pembelajaran agama Islam dengan cara e-

learning dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap peningkatan keimanan pada diri siswa, sedangkan jika kita perhatikan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain game on-line, dengan alasan mereka sedang mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka dari guru mereka di sekolah dan sering lalai dalam menjalankan perintah agama mereka yakni menjalankan ibadah wajib yakni sholat lima waktu.

Dunia pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya, terkadang mempunyai persamaan dan juga perbedaan. Persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semua memerlukan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas membuat penyusun tertarik untuk melakukan penulisan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul; “Efektifitas Konsep Pembelajaran Berbasis Web (*e-learning*) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat teridentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Terdapat persepsi yang salah pada diri siswa mengenai penggunaan dan pemanfaatan fasilitas berbasis on-line atau internetisasi yang ada saat ini

2. Masih banyak orangtua yang kurang paham terhadap dunia maya saat ini terutama internet
3. Kurangnya kontrol orangtua terhadap penggunaan internetisasi pada anak-anak mereka di rumah
4. Sulitnya pengawasan dan kontrol semua pihak dalam pengawasan penggunaan internet pada anak-anak di rumah.

E. Fokus Masalah

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat teridentifikasi permasalahan yang ada sebagai fokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang dapat mengontrol kegiatannya terutama di dunia maya (internet)
2. Masih rendahnya perspektif siswa terhadap pelajaran PAI di sekolah
3. Sebagian siswa belum mampu menampilkan perilaku yang Islami atau religius sesuai dengan kaidah yang diberlakukan terutama di masa pandemi covid-19 saat ini
4. Sebagian orangtua kurang mampu melakukan pengawasan pada anak-anaknya di rumah, terutama dalam penggunaan dan pemanfaatan sarana dan fasilitas yang berbasis web (*e-learning*) dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

F. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesulitan-kesulitan yang harus dipecahkan melalui suatu penelitian. Masalah adalah; “Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya”.¹⁷ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu; “Bagaimanakah konsep pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dalam masa pandemi Covid-19 dapat membawa dampak yang efektif terhadap pelajaran pendidikan agama Islam ?”.

G. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu saja mempunyai tujuannya tersendiri, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berdasarkan apa yang terjadi saat ini sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan.
2. Untuk mengetahui pola pembelajaran agama Islam yang diterapkan di masa pandemi covid-19 berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah dan tokoh-tokoh pendidikan yang ada pada masa pandemi saat ini
3. Untuk mengetahui makna dari pandemi covid-19 itu sendiri berdasarkan pendapat dari ilmuan
4. Untuk mengetahui dampak signifikan dari desain pembelajaran berbasis web (*e-learning*) itu sendiri terhadap tingkat pemahaman keagamaan.

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1980), hlm. 34

H. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian adalah; “Suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari suatu persoalan”. Signifikasi merupakan suatu hal yang menyatakan tingkat kebenaran yang tidak bisa lepas dari suatu persoalan.

Adapun penelitian ini diharapkan antara lain;

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya mengenai penerapan pembelajaran berbasis web (*e-learning*) itu sendiri pada pendidikan agama Islam dalam peningkatan keimanan siswa dan kematangan beragama pada fase pandemi covid-19 saat ini, serta sebagai bahan masukan bagi penyusun untuk lebih peduli dalam melihat dan menghadapi masalah yang ada dan berusaha untuk mengkaji serta memecahkan permasalahan tersebut
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsihnya kepada para guru-guru, siswa dan orangtua dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah mengenai pembelajaran berbasis web (*e-learning*) itu sendiri guna meningkatkan kontrol pada anak yang masih dalam usia sekolah
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan oleh semua pihak, dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang baru sebagai wujud dari pembelajaran yang berbasis web (*e-learning*) itu sendiri pada proses belajar mengajar yang ada.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada setiap upaya penelitian dan penulisan karya ilmiah, tentunya tidak terlepas dari adanya kajian dari suatu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai suatu refrensi dari sebuah penulisan karya ilmiah yang menjadi rujukan, penelaahan dan sumber informasi berupa teori-teori yang berkenaan dengan masalah serta materi yang sedang dibahas.

Selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, penyusun akan mendeskripsikan karya ilmiah dalam bentuk artikel yang terdahulu yang ada kaitannya dengan penyusunan skripsi yang penulis buat. Adapun karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut;

Karya ilmiah dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring (*e-Learning*) Dalam Pandangan Siswa”, yang disusun oleh Nisaul Choirah pada IAIN Surakarta pada tahun 2020, bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas daring berdasarkan pengamalan siswa, mengetahui kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa dan mengetahui suasana pembelajaran berbasis daring berdasarkan pengalaman siswa serta mengetahui harapan siswa mengenai hal yang harus diperbaiki agar penerapan daring menjadi lebih baik. Selanjutnya pada karya ilmiah tersebut diperoleh hasil bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi serta dirasakan pemborosan dalam belajar dikarenakan siswa harus membeli kuota internet yang cukup dirasakan mahal untuk kalangan siswa tersebut.

Selanjutnya jurnal studi ke-Islaman dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran *e-Learning* Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 DI MI Nurulhuda Jelu” yang disusun oleh Imam Ja’far Shodiq dan Khusniatus Salamah Zainiyati pada Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020, pada penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran ditengan pandemi covid-19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana bila dibandingkan dengan aplikasi online lainnya, mudah dalam pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang banyak. Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan whatsapp dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi.

Kemudian karya ilmiah berbentuk jurnal studi Al-Qur’an (Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani) yang disusun oleh Ryan Zeini Rohidin, dkk dengan judul “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta) tahun 2015, pada pembahasannya didapati bahwa dalam penerapan pembelajaran PAI selain menggunakan sistem e-learning, juga menggunakan sistem konvensional dan beberapa tambahan media pendukung. Artinya penggunaan e-learning dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif. Penyelenggaraan e-learning di SMAN 13 Jakarta tengah berjalan dengan baik karena memang mendapat dukungan dari pihak sekolah, sosialisasi tentang e-learning yang efektif kepada guru dan murid, dan juga dari segi pengembangannya dalam pembelajaran PAI, namun tetap ada kendala yang dihadapi

guru PAI dalam implementasi e-learning PAI meliputi: (1) komputer yang terbatas karena tidak semua siswa memiliki laptop, (2) Sistem evaluasi masih belum online, (3) kecepatan mengakses internet.

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Pada penulisan skripsi ini menurut jenisnya adalah penelitian perpustakaan (library research) dengan melakukan penelitian literatur dan pendekatannya adalah aktual dan kontekstual. Mengingat jenis penelitian dan pendekatan di maksud, maka dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode library research yaitu sebuah teknik pengumpulan data melalui perpustakaan.¹⁸

Data yang di maksud dalam penelitian ini adalah data-data yang berkenaan dengan masalah pembelajaran berbasis web (*e-learning*) pada pendidikan agama Islam berdasarkan pendapat para tokoh dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan permasalahan tersebut.

b. Sifat Penelitian

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, penelitian perpustakaan ini, dilakukan dengan cara membaca, menelaah atau mempelajari dan mencatat bahan-bahan yang terdapat dalam berbagai literatur yang ada hubungannya dengan masalah pembelajaran berbasis web (*e-learning*) dan masalah pandemi covid-19 yang

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung : Tarsito, 1987), hlm. 61

menggunakan metode deskriptif yang bersumber dari buku-buku pendidikan Islam, artikel dan pendapat dari para tokoh pendidikan, ilmuwan serta mencatat bahan-bahan tersebut diambil makna yang relevan untuk dijadikan dasar dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya dari sumber data yang ada, diproses dalam pengolahan data yaitu; menimbang, menyaring, mengatur dan mengklasifikasikan kedalam satu kategori.¹⁹ Dengan demikian diharapkan data yang mempunyai kredibilitas dan nilai relevansi yang bersangkutan dengan masalah pokok lebih mudah diolah.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis dari sumber data yang terkumpul seperti buku-buku, literatur atau semua hal yang berkaitan dalam penelitian perpustakaan ini, diolah secara sistematis dengan menggunakan pola berfikir, komperatif, yaitu; meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.²⁰

Metode komperatif ini digunakan untuk menganalisis data yang berbeda dengan jalan menelaah dan menilai pendapat para tokoh yang berkenaan dengan masalah pembelajaran berbasis web (e-learning) dalam masa pandemi covid-19 untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 29

²⁰ Winarto Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hlm. 143

BAB II

TINJAUAN PEMBELAJARAN BERBASIS Web (*e-Learning*)

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*)

Zaman era modern seperti saat ini teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam ilmu pendidikan penggunaan internet dalam pendidikan terus berkembang. Pembelajaran dengan berbasis (*e-Learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan perangkat-elektronik baik yang menggunakan akses internet maupun tidak.

Pada dunia pendidikan sendiri penggunaan akses internet sudah banyak digunakan untuk pemanfaatan aplikasi/sytem sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *Web-Based Education (WBE)* atau kadang disebut *e-learning (electronic learning)* dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.¹

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Kemudian secara bahasa *e-learning* berasal dari kata ‘*e*’ yang berarti electronic dan ‘*learning*’ yang berarti pembelajaran. Sehingga kata *e-learning* bisa

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hlm. 335

diartikan pembelajaran yang memanfaatkan jasa elektronika. Sedangkan pengertian *e-learning* secara umum adalah materi pembelajaran yang dikirim menggunakan suatu alat media elektronik bisa berupa *intranet/extranet, internet, audio/video, tape, satellite broadcast, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT)*, sehingga lebih fleksibel untuk mendukung dan meningkatkan proses pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Sedangkan lebih khusus *e-learning* juga dapat diartikan sebagai suatu pemanfaatan teknologi internet untuk menyebarkan/mentransfer materi pembelajaran, sehingga dapat diakses oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada.²

Selanjutnya Rosenberg mendefinisikan bahwa *e-learning as training delivered on a komputer (including CD-ROM, Internet, or Intranet) that is designed to support individual learning or oragnizational performance goals*. Selain itu, Rosenberg menjelaskan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet, untuk menyampaikan solusi-solusi yang menambah pengetahuan dan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran.³

Pembelajaran *online* atau yang biasa disebut *e-learning* mengandung pengertian suatu proses pembelajaran yang menggunakan elektronik sebagai media

² Imam Ja'far Shodik, dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran e-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurul Huda Jelu*, (Jurnal Studi ke-Islaman UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020)

³ Rosenberg, M.J, *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, (New York : Addison Wesley Longman, 2001), hlm.11

pembelajaran. Menurut Onno W.Purba, *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya.⁴

Kemudian, yang ditawarkan oleh teknologi ini adalah kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar mengajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja dirasakan aman oleh peserta didik tersebut, tanpa ada batas ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah yang rumit untuk dipecahkan.

B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*)

Pada era saat ini teknologi komunikasi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, internet merupakan salah satu teknologi yang saat ini sangat pesat perkembangannya. Internet seakan-akan sudah menjadi kebutuhan pokok manusia dari kalangan atas sampai bawah, dari kalangan tua sampai anak-anak, bahkan internet juga sudah mendunia sehingga dunia ini terasa tanpa ada batas. Informasi dan komunikasi dalam waktu sekejap dapat kita peroleh, meskipun dari belahan dunia yang sangat jauh dari tempat kita berada.⁵

Secara kelayakan teknis bahwa *e-learning* sudah memenuhi standar yang ditetapkan untuk mempermudah semua kalangan dalam proses belajar mengajar, itu semua terbukti dari pemanfaatan *e-learning* yang sudah dimanfaatkan secara *efisien* oleh mahasiswa dan dosen, guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar yang

⁴ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori ke Praktik)*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017) hlm. 174

⁵ Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan E-Learning dalam pembelajaran*, (Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.8 No.2 September 2010)

mana mereka dapat mengakses bahan-bahan yang diperlukan melalui *e-learning*. Selain itu juga dengan pengaturan jadwal yang sudah disesuaikan oleh pihak pengajaran maka dalam pemanfaatan *e-learning* sebagai media dalam pembelajaran secara *online* dapat seimbang dengan proses belajar secara tatap muka.

Kemudian dari segi kelayakan operasional *e-learning* sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan yaitu dalam penggunaannya sudah memenuhi kebutuhan dari mahasiswa maupun dosen, siswa maupun guru. Misalnya siswa dapat dengan mudah mengakses *e-learning* kapanpun dan di manapun mereka berada. Hal ini memungkinkan merek untuk tetap meng-*update* informasi sekali pun mereka sedang di luar daerah sekalipun. Sedangkan untuk guru yang mengajar dengan adanya *e-learning* ini membantu dalam penyampaian bahan pelajaran yang mungkin terputus pada pertemuan tatap muka. Selanjutnya, guru juga dapat memanfaatkan *e-learning* tersebut untuk menjadikan sebagai media untuk memberikan tugas-tugas mandiri yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut.

Dalam kondisi seperti saat ini, agar pembelajaran siswa tetap bisa berlangsung dengan maksimal, pendidik dituntut untuk berupaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh menggunakan system online/daring, dengan menggunakan *e-learning* sebagai salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet, disamping itu pendidik juga dipaksa untuk merubah model/strategi pembelajaran yang biasanya diterapkan secara klasikan mejadi digital.

Implementasi pembelajaran berbasis web dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran dalam program pembelajaran konvensional tatap muka. Proses

pembelajaran konvensional tatap muka dilakukan dengan pendekatan '*Student Centered Learning (SCL)* melalui kerja kelompok. Model ini menuntut partisipasi peserta didik yang tinggi.

Untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis web, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;⁶

1. Sebuah program pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah atau kampus dengan berbasis web. Program ini dilakukan idealnya selama 5-10 bulan dan dibagi menjadi 5 tahap.

Tahap 1, 3, dan 5 dilakukan secara jarak jauh dan untuk itu dipilih media web sebagai alat komunikasi, sedangkan tahap 2 dan 4 dilakukan secara konvensional dengan tatap muka

2. Menetapkan sebuah materi belajar atau mata kuliah pilihan, pembelajaran dengan tatap muka dilakukan secara rutin tiap minggu pada tujuh minggu pertama, setelah itu tatap muka dilakukan setiap 2 atau 3 minggu sekali.

Dua program pendidikan itu disampaikan melalui berbagai macam kegiatan belajar secara kelompok. Belajar dan mengerjakan tugas secara kolaboratif dalam kelompok sangat dominan pada kedua program tersebut.

Pada realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/ pendidikan formal, *e-learning* tidak bisa meniadakan unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa, karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses

⁶ Rusman, *Op.cit.*, hlm. 337

pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷ Apalagi dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas *web*. Penyelenggaraan *e-learning* adalah sebagai suplemen atau komplemen terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara regular di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam teknologi *e-learning* semua proses belajar mengajar yang biasa dilakukan di dalam kelas secara *live* namun dilakukan secara *virtual* yang artinya pada saat yang sama seorang guru mengajar di depan sebuah komputer yang ada di suatu tempat, sedangkan peserta didik mengikuti pelajaran itu dari komputer lain di tempat yang berbeda. Materi pelajaranpun bisa diperoleh secara gratis dalam bentuk file-file yang bisa di-*download*, sedangkan interaktif guru dan peserta didik dalam bentuk pemberian tugas maupun diskusi dapat dilakukan secara intensif dalam bentuk forum diskusi dan *e-mail*.⁸

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa konsep dasar implementasi *e-learning* adalah menyediakan kelas-kelas baru setara kelas konvensional di sekolah-sekolah yang ada selama ini. Oleh karena itu, pembangunan sebuah lembaga virtual seperti *e-learning* ini haruslah memberikan hasil yang kurang lebih sama dengan cita-cita untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan konvensional atau dengan kata lain

⁷ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 235

⁸ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Op.cit.*, hlm. 175

e-learning merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet.

C. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran

Sebelum lebih jauh kita membahas mengenai pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran, ada baiknya kita ketahui terlebih dahulu mengenai definisi internet itu sendiri.

Secara harfiah, internet adalah sebuah jaringan komputer yang menghubungkan jutaan jaringan-jaringan kecil di seluruh dunia. Pengguna bisa mengakses informasi apapun, tanpa memandang tipe komputer atau *handphone* android yang mereka miliki, karena protokol standar yang memungkinkan semua komputer berkomunikasi satu sama lainnya.⁹

Internet, singkatan dari “*Interconnection and Networking*”, adalah jaringan informasi global, yaitu “*The largest global network of computers, that enables people throughout the world to connect with each other*”. Internet diluncurkan pertama kali oleh J.C.R. Licklider dari MIT (*Massachusetts Institute Technology*) pada bulan Agustus 1962.¹⁰

Penerapan internet sebagai media pembelajaran dalam pendidikan memerlukan sumber daya yang mumpuni, khususnya sumber daya manusia sehingga pelaksanaan media pembelajaran dengan menggunakan internet, dalam penerapannya memerlukan literasi komputer bagi pendidik dan peserta didik. Literasi komputer

⁹ *Ibid.*, hlm. 168

¹⁰ Rusman, *Op.cit.*, hlm. 340

merupakan istilah yang sering digunakan untuk menerangkan pengetahuan dasar yang perlu diketahui orang awam mengenai komputer, konsep literasi komputer lebih berkaitan dengan segi praktis penggunaan komputer, bukan perancangan dan pengembangan komputer itu sendiri.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran, kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran, akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan, saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. Internet kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia, banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk Internet namun pada prinsipnya Internet adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk

membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.¹¹

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut;

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas
2. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa
3. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing
4. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa
5. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran
6. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa dan memungkinkan pihak berkepentingan (orangtua siswa maupun guru) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *online*.¹²

Perkembangan dan kemajuan teknologi internet yang sangat pesat dan merambah keseluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan/pembelajaran. Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan/pembelajaran terus dilakukan.

¹¹ Hakim, L., dan Khusniya, I. L., “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran PAI”, (Universitas Islam Negeri Mataram: Jurnal Tatsqif, 2019).

¹² Rusman, *Op.cit.*, hlm. 341-342

Di Indonesia sendiri, perkembangan teknologi dan informasi juga telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, khususnya dalam dunia pendidikan banyak sekali saat ini kita jumpai metode pembelajaran yang diterapkan dengan memanfaatkan akses internet. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Pemanfaatan Web (*e-Learning*) Untuk Pembelajaran

Baru-baru ini pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan kebijakan berupa intruksi pembelajaran dilakukan di rumah untuk seluruh sekolah/madrasah seiring adanya penyebaran covid-19, termasuk kebijakan bagi seluruh tenaga pendidik atau kependidikan untuk melakukana pekerjaannnya di rumah masing-masing, atau kita dikenal dengan istilah *Work From Home* (WFH), hal ini dilakukan dalam rangka untuk memutus mata rantai penularan covid-19.¹³

Berdasarkan dengan adanya kebijakan ini, tentu sudah tidak ada lagi pembelajaran luring atau tatap muka antara guru dengan siswa, sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, sekarang harus dilakukan dengan jarak jauh menggunakan system daring/online.

Pada kondisi seperti saat ini, agar pembelajaran siswa tetap bisa berlangsung dengan maksimal, pendidik dituntut untuk berupaya memaksimalkan pembelajaran jarak jauh menggunakan system online/daring, dengan menggunakan *e-learning*

¹³<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/16/195035165/jokowi-instruksikan-bekerja-dari-rumah-ini-arti-work-from-home/page=all>

sebagai salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet, disamping itu pendidik juga dipaksa untuk merubah model/strategi pembelajaran yang biasanya diterapkan secara klasikan mejadi digital. Dalam penggunaan *e-learning* pendidik harus betul-betul mempertimbangkan beberapa hal misalnya: kemampuan siswa dalam teknologi, kondisi/latar belakang orangtua, dan sarana prasarana yang ada, hal tersebut perlu dilakukan agar nanti ketika sudah menggunakan perangkat yang dipilih tidak menimbulkan masalah baru.

Salah satu bentuk *e-learning* yang mudah dimanfaatkan lebih-lebih bagi siswa tingkat bawah yang berada dipedesaan adalah menggunakan *e-learning* (berbasis) whastshapp, mengingat hampir semua orang pedesaan memiliki aplikasi ini, dan aplikasi ini sangat mudah untuk dioperasikan serta sangat efektif. Sebagaimana hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh Trisnani dengan judul: Pemanfaatan Whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat diperoleh kesimpulan bahwa tokoh masyarakat lebih suka menggunakan WA sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan ke masyarakat karena lebih efektif dan tepat sasaran.¹⁴

Secara umum ada beberapa manfaat dari *e-learning* bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar;
2. Meningkatkan Brand Image;
3. Tersedianya materi pembelajaran yang luas, yang mudah diakses;

¹⁴ Trisnani, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, no. 3 (2017).

4. Independent learning
5. Efektifitas pengajaran
6. Fleksibilitas tempat dan waktu;
7. Kecepatan distribusi
8. Penghematan biaya;
9. Ketersediaan On-Demand;
10. Standarisasi pengajaran;
11. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan beberapa manfaat dari *e-learning* tersebut di atas, maka dapat kita dapat membedakan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas tradisional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan dalam pembelajaran '*e-learning*' fokus utamanya adalah pelajar.

Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya, suasana pembelajaran *e-learning* akan memaksa pelajar memainkan perannya yang lebih aktif dalam pelajarannya, pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.

Cisco menjelaskan filosofis *e-learning* sebagai berikut;

1. *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara *online*

¹⁵ Sri Rahayu Candrawati, "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Kependidikan Cakrawala Kependidikan* (n.d.): 172–181

2. *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi
3. *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan
4. kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaian. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampaian dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang baik.¹⁶

Dimasa pandemi seperti ini penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik, *e-learning* merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, salah satunya dengan menggunakan aplikasi whatsapp bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya lebih mudah dipergunakan oleh setiap kalangan, hal tersebut dikarenakan whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain: 1) Pembuatan Grup chatting: fitur ini tentu bisa dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada

¹⁶ Log.cit., hlm.347

dalam satu kelas tersebut. Bahkan dalam fitur ini pendidik bisa mengatur dalam grup hanya admin yang dapat mengirim pesan jika hal ini diperlukan, agar pembelajaran bisa kondusif, dan pendidik juga bisa mengubah pengaturan menjadi semua peserta grup bisa mengirim pesan agar semua ikut berpartisipasi dalam memberikan tanggapan pada materi yang disampaikan. 2) Video Call : Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkros cek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung. 3) Kirim pesan : Dalam Whatsapp pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi, tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bisa secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian didukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik. 4) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatsapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan sehingga kita sebagai pendidik bisa memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan tidak.

Selanjutnya dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) pendidik harus memperhatikan beberapa hal, antara lain;¹⁷

1. Pengenalan terhadap materi pelajaran
2. Merumuskan tujuan pembelajaran
3. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik untuk mempelajari materi
4. Materi pembelajaran disesuaikan standar yang berlaku secara umum, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik
5. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan memberikan perintah dan arahan yang jelas
6. Metode penjelasan yang efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh, demonstrasi, video dan sebagainya
7. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik
8. Materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kenyataan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami, menyerap dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun menyimpulkan bahwa pemanfaatan whatshapp sebagai media pembelajaran ditengan pandemi covid-19 seperti saat ini sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat sederhana bila dibandingkan dengan aplikasi online lainnya, mudah dalam pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-

¹⁷ Imam Ja'far Shodik, dkk, *Log.cit.*,

fitur yang banyak. Selain sebagai media pembelajaran pemanfaatan whatsapp dalam aktivitas edukasi bertujuan sebagai sarana edukasi, sebagai sarana evaluasi, sebagai sarana penyambung informasi, dan sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi.

E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Web (*e-Learning*)

Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning*, yaitu kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*, adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet, adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.¹⁸

Pengadaan *e-learning* sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat dan tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar, mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk *independent learning*, pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, interaktivitas pembelajaran meningkat karena tidak ada batasan waktu belajar.

¹⁸ Made Wena, “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 212

Adapun tentang manfaat penggunaan internet (*e-learning*), khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain;

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari
3. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah
5. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas
6. Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri
7. Relatif lebih efisien, misalnya; bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.¹⁹

¹⁹ *Log.cit.*, hlm.351-352

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Adapun kekurangannya tersebut diantaranya;

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antara sesama peserta didik itu sendiri, kurangnya interaksi ini biasanya memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
3. Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan
4. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer
5. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet
8. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer dan sejenisnya.²⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dengan demikian seluruh komponen yang berkaitan dengan sistem pembelajaran dengan basis web (*e-learning*) dapat

²⁰ *Ibid.*

memainkan peranannya agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi dan terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon : Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari Teori ke Praktik)*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2017
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165*, Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2010
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, Yogyakarta : Diva Press, 2019
- , *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017
- , *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosof*, Yogyakarta : Suka Press, 2014
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponogoro, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum GBPP Pada Sekolah Menengah dan Madrasah Aliyah*, Jakarta, 2012
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya : Amelia, 2015
- Hakim, L., dan Khusniya, I. L., *"Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran PAI"*, Universitas Islam Negeri Mataram: Jurnal Tatsqif, 2019
- Heri Noer Aly dan Munzir S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2000
- Ibrahim Ashomat Muthawi dan Ahmad Abdul Ghani, *Fitarbiyatil Ma'asyiroh ath Tarbiyatil Ula*, Arabia : Darul Fiqr, 1977

- Imam Ja'far Shodik, dkk, *Pemanfaatan Media Pembelajaran e-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurul Huda Jelu*, Jurnal Studi ke-Islaman UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1990
- Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*", Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hida Karya, 1983
- Malik bin Anas, *Al-Muwatha'*, Mesir : Darul Ayaib, 1970
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Munir Mursi Sarhan, *Fi'Ijtimayati At-Tarbiyati*, Mesria : Maktabetil Anglo, 1970
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Ghalia, 1982
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung : Sinar Baru, 1991
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Daerah Istimewa Yogyakarta : 1994
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018
- Rosenberg, M.J, *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*, New York : Addison Wesley Longman, 2001
- Sahilun A.Nasir, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Peguruan Tinggi*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1982

- Suhairi dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amanah, 1997
- Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan E-Learning dalam pembelajaran*, Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.8 No.2 September 2010
- Sri Rahayu Chandrawati, “Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Cakrawala Kependidikan Cakrawala Kependidikan* (n.d.)
- Trisnani, “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat,” *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika* 6, no. 3 (2017)
- Wahyu Aji, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1985
- Winarno Surakhmad, *Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung : Tarsito, 1987
- Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media, 2004
- Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur,” *Wellness and healthy magazine* 2, no. 1 (2020): 187–192
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Bandung : Diponogoro, 1978
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- www.id.wikipedia.org.pandemi_COVID-19.com
- www.iain-samarinda.ac.id
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/16/195035165/jokowi-instruksikan-bekerja-dari-rumah-ini-arti-work-from-home/page=all>